

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII
DI SMP BUSTANUL ULUM PAGUYANGAN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
KHIQMATUL LISANI
NIM. 1917402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII
DI SMP BUSTANUL ULUM PAGUYANGAN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
KHIQMATUL LISANI
NIM. 1917402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khiqmatul Lisani
NIM : 1917402023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Khiqmatul Lisani

NIM. 1917402023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII
DI SMP BUSTANUL ULUM PAGUYANGAN BREBES**

Yang disusun oleh Khiqmatul Lisani (NIM. 1917402023) Program Studi Pendidikan Agama, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199211004 202321 1 018

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 1974120 220110/1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Khiqmatul Lisani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khiqmatul Lisani
NIM : 1917402023
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 Agustus 2023
Pembimbing



Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI SMP BUSTANUL ULUM PAGUYANGAN BREBES

KHIQMATUL LISANI

NIM. 1917402023

Abstrak: Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Seperti pada ulasannya bahwa kurikulum merdeka mempunyai tujuan sebagai pemulihan dari krisisnya pembelajaran yang semakin parah yang di akibatkan oleh pandemi covid 19, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Penelitian ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari waka kurikulum, guru fikih serta beberapa siswa kelas VII yang mampu dan paham terkait penelitian ini. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Fikih

**IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM
IN FIKIH CLASS VII
AT SMP BUSTANUL ULUM PAGUYANGAN BREBES**

KHIQMATUL LISANI
NIM. 1917402023

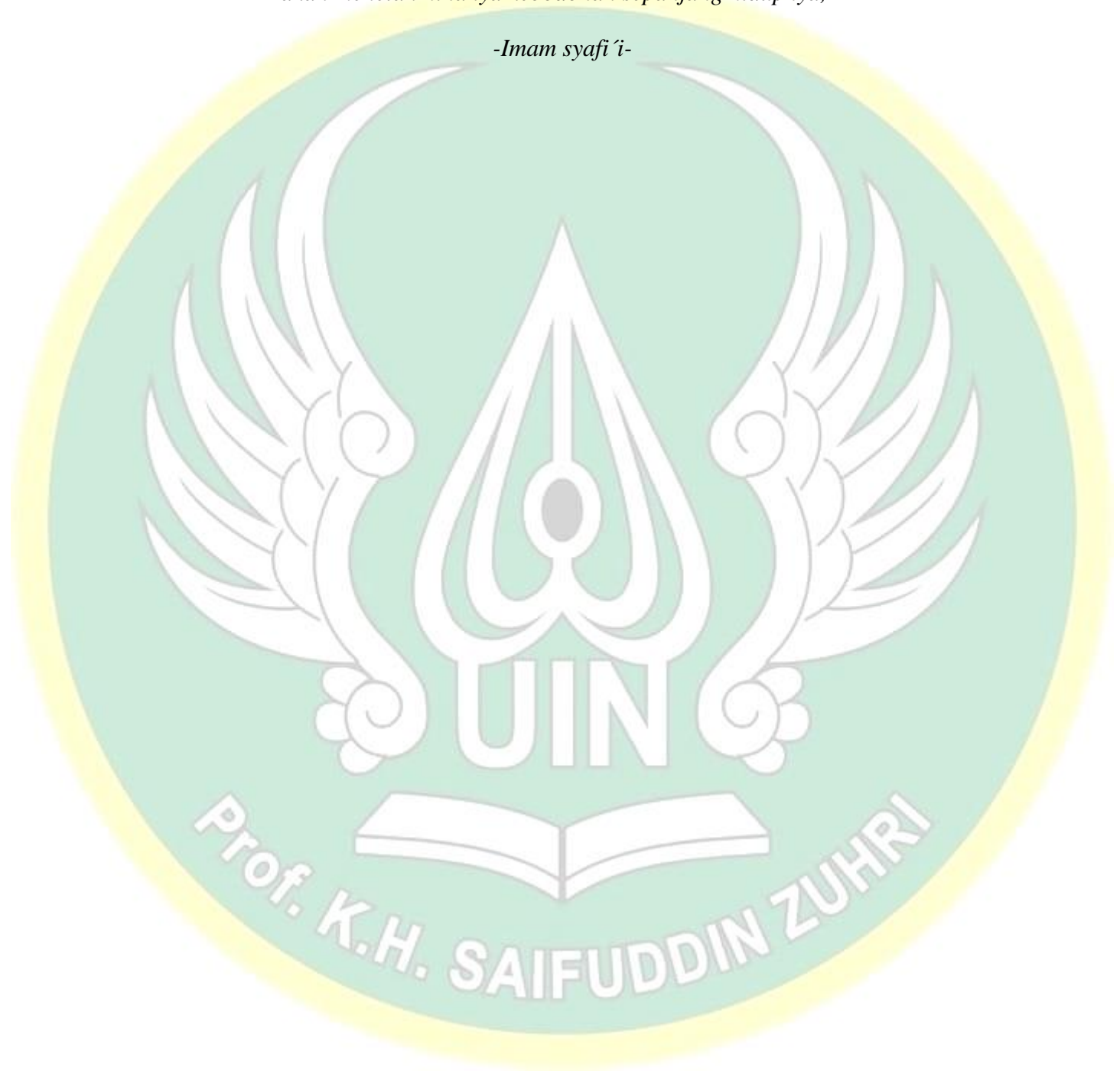
Abstract: In its implementation in learning, the independent curriculum has been developed into a curriculum that is more variable but still focuses on basic materials, developing character and competence in students. As in his review that the independent curriculum has the goal of being a recovery from the increasingly severe learning crisis caused by the Covid 19 pandemic, and also aims to give freedom to institutions and teachers to develop and manage curricula and learning that are adapted to the characteristics of educational units and students. This research took a number of respondents consisting of deputy curricula, fiqh teachers and several class VII students who were able and understood this research. In collecting data used interview techniques, field observations and documentation. The results of this study state that there are three problems that occur in learning fiqh subjects, the implementation of the independent curriculum in Islamic education subjects and the efforts made to overcome these problems. These three problems are the difficulty of changing mindsets or old habits in applying it to learning, the application of differentiation learning that is not optimal, and the number of different learning tools in one institution.

Keywords: Independent Curriculum, Subjects of Jurisprudence

MOTTO

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari Ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya,”

-Imam syafi'i-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Saifudin dan Ibu Sugiasih yang senantiasa tiada henti mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis hingga penulis bisa mencapai pada titik ini. Terimakasih atas segala pengorbanan kedua orang tua yang telah diberikan kepada penulis.

Adik tercinta saya, Naufal Irfan Naji yang selalu mensupport penulis dalam keadaan apapun.

Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga saat ini

Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat, bertahan, semangat, dan berjuang sejauh ini.



UIN
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah SWT dan untaian rasa syukur kehadiratNya, yang atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes”**. Walaupun dapat peneliti sadari, dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita, suri tauladan, penyelamat umat, beliau baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah merangkul kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Beliau yang menuntun umat melalui teladan dan pengajaran mulia dan bijaksana.

Selanjutnya peneliti menyadari akan keterbatasan sebagai makhluk sosial, bahwa tanpa bantuan, do'a, serta bimbingan dari berbagai pihak akan sulit rasanya merampungkan penelitian dan penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti ingin mengutarakan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ibu Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga arahan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan selama jalannya perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi.
9. Murobbiruhina Bapak Kiyai Taufiqurrohman wa ahli baitih, yang senantiasa peneliti ta'dzimi dan harap doa dan barokah ilmunya.
10. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberi dukungan, bantuan dan motivasi terbaik dalam mendampingi peneliti.
11. Kepala SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, Bapak Asy'ari, M.Pd., dan Bapak Mokhammad Zidni, S.H. selaku waka kurilulum yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Bapak Abdul Fatah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Segenap Guru, staff karyawan serta peserta didik SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes yang telah member bantuan, serta dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
14. Kedua orang tuaku Bapak Saifudin dan Ibu Sugiasih, yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun doa.
15. Adik tersayang Naufal Irfan Naji yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
16. Teman seperjuangan Dewi Ariyanti, Anisatul Mar'fuah, Mita Fajri Anisa, Hamdani Tri Rahayu, Windi Astuti, Nabila Septiana, Debby Amaliah, yang selalu memberikan semangat dan bantuan disaat-saat sulit mengerjakan skripsi.
17. Teman-teman PAI E 2019 yang sudah menemani perjalanan selama menempuh perkuliahan.

18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti, baik moral maupun material. Terima kasih tanpa akhir kepada semua yang telah membimbing, mendampingi dan memotivasi peneliti sampai pada titik ini.
19. Diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat, bertahan, semangat, dan berjuang sejauh ini.

Purwokerto, 03 Juli 2023
Penulis,



Khiqmatul Lisani
NIM.1917402023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Kurikulum Merdeka	5
2. Mata Pelajaran Fikih	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	10
A. Definisi Konseptual.....	10
B. Kajian Pustaka.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi.....	29

E. Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Kesimpulan Penelitian.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Analisis Data	35
B. Pembahasan	46
BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



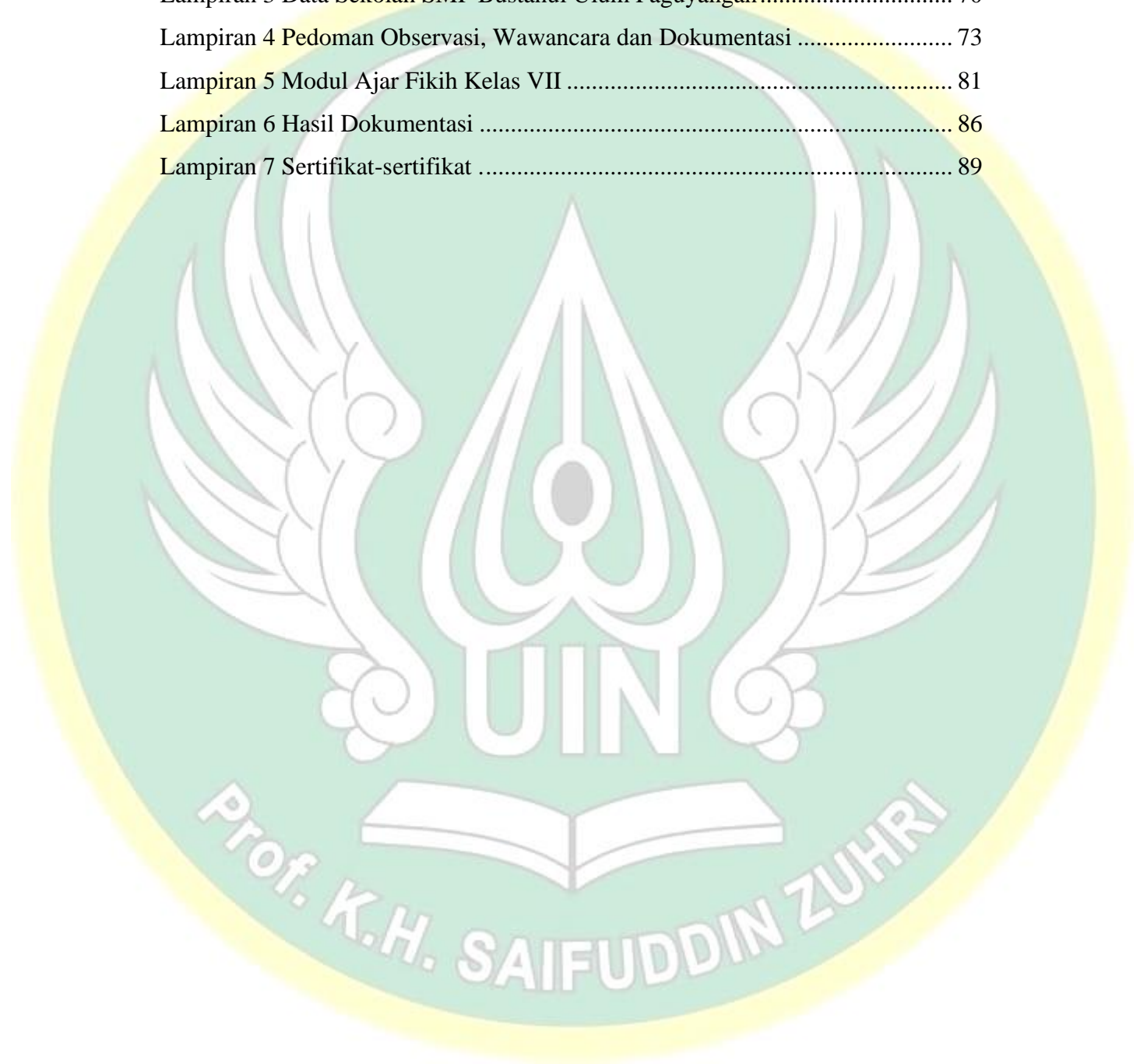
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Profil Pelajar Pancasila dan Enam Dimensinya	18
Gambar 4.1	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Kelas	37
Gambar 4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Kelas	38
Gambar 4.3	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Siswa Sedang Melakukan Praktik Wudhu.....	39
Gambar 4.4	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Siswa sedang melakukan praktik shalat berjamaah	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Riset Individu.....	68
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu	69
Lampiran 3 Data Sekolah SMP Bustanul Ulum Paguyangan.....	70
Lampiran 4 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	73
Lampiran 5 Modul Ajar Fikih Kelas VII	81
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	86
Lampiran 7 Sertifikat-sertifikat	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.¹

Pelaksanaan atau Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum 2013, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum 2013 revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum diharapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Keterpurukan dan ketertinggalan akibat pandemi Covid 19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab negara dengan bonus demografi melimpah seperti Indonesia ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pendidikannya.²

Model serta variasi yang diterapkan oleh masing-masing sekolah yang diawali dengan survei secara elektronik yang dilakukan oleh dinas pendidikan di mana pilihan implementasi kurikulum Merdeka itu sendiri ada tiga yakni Mandiri berbagi, Mandiri berubah dan mandiri belajar. Ketiga pilihan itu diserahkan ke sekolah dengan sebelumnya melalui polling pendapat atau survei kebutuhan terkait dengan apa yang menjadi potensi-potensi yang

¹ Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, ...*, hlm 13

² Ahmad Rifa'i dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jakarta : Jurnal Syntax Admiration, 2022, hlm 1007

dimiliki serta kesiapan setiap sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pada tataran paling tinggi implementasi kurikulum Merdeka itu ada pada pilihan ketiga yakni Mandiri berbagi.³

Program Mandiri berbagi ini setiap sekolah yang memilih pilihan ini akan menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajarnya dimana kegiatan ini diawali dengan adanya guru penggerak di sekolah tersebut. Mandiri berubah merupakan kurikulum Merdeka yang mana guru yang ada di sekolah tadi akan mengembangkan/mengambil perangkat ajar yang sudah dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sementara pilihan paling sederhana untuk kurikulum Merdeka itu adalah dengan pilihan Mandiri berbagi di mana beberapa bagian dari prinsip kurikulum Merdeka bisa diterapkan dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 tanpa mengganti secara sepenuhnya. Penerapan yang beraneka ragam yang dilakukan setiap sekolah pada jenjang pendidikan yang sama tentunya akan menimbulkan perbedaan nantinya terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh masing-masing peserta didik dalam tingkatan yang sama.⁴

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, menanggapi hal tersebut dengan mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga

³ Nola Nari dkk, *Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pancasila*, Padang : Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 2, 2022, hlm 81

⁴ Nola Nari dkk, *Analisi Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pancasila*,... hlm 82

pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁵

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa:

“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”⁶

Berdasarkan studi pendahuluan Mata pelajaran fikih dalam kurikulum SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Selain itu, keunikan pada mata pelajaran Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan adalah guru menyampaikan materi dengan tambahan penggunaan kitab safinah dengan menerapkan kurikulum merdeka.⁷ Mata pelajaran fikih Sekolah Menengah Pertama ini meliputi fiqih ibadah, fiqih

⁵ Ditpsd kemdikbud, *Luncurkan Kurikulum Merdeka; kemdikbudristek ini lebih fleksibel*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 22 desember 2022, pukul 21.01 WIB

⁶ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Semarang : Lontar Merdeka, 2020, hlm 5

⁶ Waw

⁷ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru mata pelajaran fikih, pada tanggal 15 Desember 2022

muamalah, fiqh jinayat dan fiqh siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁸

Adagium “Ganti Menteri Ganti Kebijakan, Tidak Selalu Terjadi”, tetapi pergantian menteri pendidikan ke Nadiem Makarim membuktikan bahwa adagium tersebut benar ada nya. Beberapa bulan menjabat sebagai menteri Nadiem Makarim sudah melontarkan kebijakan baru yang ada di Indonesia, untuk pendidikan menengah telah dikeluarkan tentang konsep “Merdeka Belajar”, yang bertumpu pada empat hal yang meliputi ; 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mandiri, 2) Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 resmi dibatalkan, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan, 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dilaksanakan, secara pasti belum diketahui.⁹

Berangkat dari fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum Merdeka karena hal tersebut merupakan kurikulum yang baru diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes”.

⁸ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Diponegoro, 2005, hal. 46.

⁹ Atika Widyastuti, 2020, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs NEGERI 3 SLEMAN*, skripsi, fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , hlm 3

B. Definisi Konseptual

Penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan dengan tujuan agar dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, yaitu dengan adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah inovasi dari program unggulan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Maksud dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun demikian, bahwa konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas yang selalu menjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar memiliki cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia.¹⁰

Terdapat tiga keunggulan dari kurikulum Merdeka, pertama kurikulum Merdeka itu lebih sederhana dan mendalam di mana fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Pada setiap fasenya kemudian lebih sederhana di mana belajar menjadi lebih mendalam bermakna tidak terburu-buru dan menyenangkan. Keunggulan kedua dari kurikulum Merdeka yaitu lebih merdeka, merdeka di sini dari artian peserta didik di mana peserta didik ini dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya sementara untuk guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik, sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga dari kurikulum merdeka adalah relevan

¹⁰ Mira Marisa, *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*. Palembang. Jurnal sejarah pendidikan dan humaniora, 2021, hlm 74

dan interaktif di mana dalam kurikulum merdeka memberikan peluang untuk sekolah mengembangkan program unggulannya yang akan dilakukan melalui kegiatan Project di mana melalui kegiatan project ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan isu-isu tentang kesehatan tentang budaya dan lain-lainnya yang mana masing-masing isu yang dikembangkan melalui Project tadi dapat mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.¹¹

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqih tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*). Dalam pembelajaran Fiqih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran begitu padat, dan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan

¹¹ Nola Nari dkk, *Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Ringkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pancasila, ...* hlm 86

metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes?
2. Bagaimana kendala dan solusi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka serta kendala dan solusi yang dialami pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di tingkat SMP/MTs

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

¹² Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata pelajaran FiqH Melalui penerapan strategi Bingo*, Jawa Tengah : jurnal Asosiasi Pendidik Islam Indonesia, 2015, hlm 303

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

2) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pemahaman

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di SMP/MTS.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari teori-teori merdeka belajar serta landasan-landasan yang menjadi dasar diterapkannya kurikulum merdeka dalam pelaksanaan mata pelajaran fikih.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian, yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai penerapan kurikulum merdeka, problematika penerapan kurikulum merdeka, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi problematika penerapan kurikulum merdeka yang terjadi.

Bab V adalah bagian terakhir dari skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan yang berisi simpulan serta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian Kurikulum

Menurut para ahli yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, memberikan pengertian kurikulum yang sangat beragam seperti, J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya yang mempunyai judul *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* yang di dalamnya menjelaskan bahwa kurikulum yaitu segala usaha yang dilakukan oleh sekolah guna mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Pendapat lain yaitu Harold B. Albertys, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* yang menjelaskan bahwa kurikulum yaitu: Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain yang ada di dalam maupun di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas juga yang dapat dipertanggungjawabkan baik oleh sekolah ataupun guru.¹³

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian kurikulum diatas yang dikemukakan dari para ahli tersebut maka kurikulum mempunyai pengertian yang sangat beragam serta luas, artinya kurikulum itu tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa serta mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan dari lingkungan sekolah saja akan tetapi dapat diperoleh dari lingkungan

¹³ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: AURA CV. Anugerah Utama Raharja, 2019, hlm 16

keluarga serta masyarakat. Dengan demikian kurikulum itu tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sudah sepantasnya yang merancang, melaksanakan serta mempertanggungjawabkan kurikulum yaitu sekolah maupun guru sebagai ujung tombak di lapangan yang lebih mengetahui serta memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakangnya. Dengan demikian perubahan kurikulum semestinya berangkat dari kondisi di lapangan yang diketemukan, kemudian diusulkan ke diknas guna mendapatkan pengakuan serta kelayakan atas perubahan dasar kurikulum tersebut. Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.¹⁴

2. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan inovasi dari program unggulan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Maksud dan tujuan dari merdeka belajar ini ialah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat secara strategis serta termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Akan tetapi, bahwa konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas yang selalu menjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar mempunyai cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia.¹⁵

Terdapat tiga keunggulan dari kurikulum Merdeka, yang pertama kurikulum Merdeka itu lebih sederhana serta mendalam di mana fokus

¹⁴ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum...* hlm 16

¹⁵ Mira Marisa, *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0., ...*, hlm 74

pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Pada setiap fasenya kemudian lebih sederhana dimana belajar menjadi lebih mendalam bermakna tidak terburu-buru dan menyenangkan. Keunggulan kedua dari kurikulum Merdeka yaitu lebih merdeka, merdeka di sini dari artian peserta didik dimana peserta didik ini dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya sementara untuk guru guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik apapun yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran. Keunggulan yang ketiga dari kurikulum merdeka ialah relevan serta interaktif di mana dalam kurikulum merdeka memberikan peluang untuk sekolah mengembangkan program unggulannya yang akan dilakukan melalui kegiatan Project di mana melalui kegiatan project ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan isu-isu tentang kesehatan tentang budaya dan lain-lainnya yang mana masing-masing isu yang dikembangkan melalui Project tadi dapat mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.¹⁶

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari dilaksanakannya kebijakan Merdeka Belajar yaitu guna mempercepat pencapaian tujuan nasional Pendidikan, dengan kata lain meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan serta daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan oleh siswa-siswi yang berkarakter mulia serta memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya pada literasi dan numerasi.¹⁷

4. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mempunyai komponen-komponen yang menjadi standar acuan pada lembaga pendidikan. Begitu juga pada

¹⁶ Nola Nari dkk, *Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pancasila, ...*, hlm 86

¹⁷ Purwadi Sutanto, *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*, 2021, hlm 8.

kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. karena adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai serta berkembang menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka antara lain:

a. Kompetensi

Rumusan kompetensi inti kurikulum 2013 menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kompetensi inti kurikulum merdeka:

Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi

- 1) Fase a,b,c (untuk kelas 1-6 sd)
- 2) Fase d (untuk kelas 7-9)
- 3) Fase e,f (untuk kelas 10-12)

b. Aspek Penilaian

Ada empat aspek penilaian dalam K-13:

- 1) keterampilan (KI-4);
- 2) pengetahuan (KI-3);
- 3) sosial (KI-2); dan
- 4) spiritual (KI-1).

Penilaian Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian, yaitu:

- 1) Berkeadilan, penilaian yang tidak biasa dari latar belakang, identitas, maupun kebutuhan khusus peserta didik.

- 2) Objektif, penilaian yang dilakukan berdasarkan dari informasi faktual atas pencapaian perkembangan maupun dari hasil belajar peserta didik.
- 3) Edukatif, penilaian yang hasilnya digunakan untuk umpan balik oleh guru, peserta didik, serta orang tua siswa yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar.¹⁸

5. Modul Ajar Merdeka Belajar

Modul ajar adalah suatu rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang dilandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Modul ajar disusun sebagai rencana pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Contoh dari RPP serta modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah, dan dapat diakses guru melalui platform Merdeka Mengajar.¹⁹

Adapun kriteria modul ajar merdeka belajar antara lain sebagai berikut;

- a. Esensial ialah setiap mata pelajaran yang berkonsep pada pengalaman belajar serta lintas disiplin ilmu.
- b. Menarik, bermakna, serta menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa serta menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif serta pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah pada seusianya.
- c. Relevan serta kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif serta pengalaman yang sebelumnya telah dimiliki dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada.
- d. Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus mempunyai keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).²⁰

¹⁸ Angel Pratyca, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 2023, hlm 62-63

¹⁹ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal Tarbawi, (Vol. 5, No. 2, Agustus, 2022), hlm. 131.

²⁰ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",....., hlm, 134.

Kriteria modul ajar diatas digunakan guru sebagai acuan ketika menyusun modul ajar.

Modul Ajar secara umum memiliki 3 komponen, yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berikut penjelasan pada komponen informasi umum, antara lain:

- a. Identitas penulis modul, institusi asal, serta tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b. kompetensi awal ialah bentuk dari kalimat pernyataan mengenai pengetahuan serta keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi. PPP dapat tercermin dalam konten, metode kegiatan project, dan/atau asesmen pembelajaran. Guru dapat memilih untuk mencantumkan PPP yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan poin pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
- d. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yaitu fasilitas serta media yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
- e. Target siswa. Target siswa dapat dilihat dari aspek psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran.
- f. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.²¹

Sementara penjelasan pada komponen inti meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan juga dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran meliputi alur konten capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Hal ini

²¹ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",, hlm.

dilakukan guna menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, serta teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran juga beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta serta informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis, keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

- b. Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep maupun fenomena saja, akan tetapi perlu diterapkan kegiatan yang menghubungkan dari konsep-konsep tersebut guna membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku pada peserta didik.
- c. Pertanyaan pemantik, guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar guna membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman maupun guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
- d. Kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini meliputi skenario pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran maupun pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap pada koridor durasi waktu yang sudah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
- e. Asesmen, pada kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta asesmen sumatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengkategorikan

kondisi siswa dari segi psikologis serta kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan pada saat akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya ialah; (a) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya serta anekdot, (b) performa, penilaian ini berupa hasil dari psikomotorik/keterampilan siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (c) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.²²

Selanjutnya pada lampiran meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar Pustaka. Semua komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar, guru diberikan kebebasan untuk memilih dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar.

6. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang guna menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan dari sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila mempunyai rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.²³

²² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",..., hlm. 135-136

²³Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek*

Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan mempunyai kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.²⁴



Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila dan Enam Dimensinya

Gambar 2.1 merupakan gambar Profil Pelajar Pancasila dan Enam Dimensinya, Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden, Kemendikbud berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia ialah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam karakteristik dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Masing-

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022, hlm 1

²⁴Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ... , hlm 2

masing nilai tersebut memiliki elemen kunci.

- a. Elemen kunci berakhlak mulia yaitu akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; dan akhlak bernegara.
- b. Elemen kunci berkebinekaan global yaitu mengenal serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
- c. Elemen kunci gotong royong yaitu kolaborasi; kepedulian; serta berbagi.
- d. Elemen kunci mandiri yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- e. Elemen kunci bernalar kritis yaitu memperoleh serta memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; mengambil keputusan; dan merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- f. Elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta menghasilkan gagasan yang orisinal.²⁵

Setiap elemen mempunyai alur perkembangan, Capaian Pembelajaran tidak harus merujuk pada alur perkembangan. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun juga sikap serta perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Visi Pendidikan Indonesia yaitu Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 26

Projek merupakan serangkaian dari kegiatan guna mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, serta aksi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Gambaran sekilas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan kegiatan kokurikuler, yang dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila.
- b. Dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, serta waktu pelaksanaan.
- c. Satuan pendidikan dapat bersinergi dengan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang serta menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar pancasila.²⁶

7. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang serta terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme pada suatu sistem yang terencana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka yang mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya.²⁷

²⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, Hlm 6

²⁷ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hlm 21

Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, contohnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik tidak hanya pengetahuan saja. Ketiga, apabila publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan. Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menjawab keluhan serta masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak.²⁸

Implementasi manajemen kurikulum merupakan realisasi atau penerapan dari pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan. Terkait implementasi manajemen kurikulum tetap berada pada ranah fungsi manajemen itu sendiri, yaitu diantaranya:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan guna membimbing peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah, serta adanya pelaksanaan kurikulum maka guru dituntut untuk menjadi mahir dalam merancang pembelajaran efektif serta bermakna (menyenangkan), memilih desain dan pendekatan serta melakukan pembentukan konsep kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan dalam pendidikan.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yaitu suatu proses dalam mempertimbangkan pemberian nilai serta arti pada kegiatan penerapan kurikulum yang mencakup tujuan kurikulum, isi, hasil pembelajaran serta keterkaitan kerja sama pegawai sekolah dalam mengondisikan peserta didik

²⁸ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka, ...*, hlm 22

sebagai obyek pendidikan untuk tetap fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁹

8. Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian fiqih menurut istilah dan teori, yaitu fiqih mempunyai makna memahami tentang hak serta kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah, di antaranya yaitu; beriman kepada Allah, berakhlak, beramal kepada sesama manusia ciptaanNya yang di dalamnya terdapat ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah; halal, haram, makruh serta mubah.³⁰

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pemahaman serta pengenalan tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan serta tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan, dan tata cara pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih yaitu sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat memahami serta mengetahui pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.³¹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran fiqih menurut peneliti adalah suatu kegiatan yang terencana serta terstruktur mengenai hak serta kewajiban seluruh insan sebagai makhluk ciptaan Allah seperti; beriman kepada Allah, beramal sholeh (puasa, zakat, infaq, dan shodaqoh) dan juga berakhlak mulia kepada sesama manusia, serta mempelajari hukum-hukum syar'iyah dengan menggunakan strategi ataupun model sehingga terwujudnya pembelajaran tersebut

²⁹Elda Suci dkk, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*, Cirebon : Jurnal JIEM (Journal Of Islamic Education Management), 2021, hlm 5

³⁰Asma Saree, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan*, Universitas Muhammadiyah Gresik : Jurnal TAMADDUN, 2020, hlm 9

³¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Malang : Jurnal Al-Makrifat, 2019, hlm 36

9. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan serta pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, misalnya : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan serta pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³²

10. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran agama islam yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada mata pelajaran ini menyangkut tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi serta kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, mempraktikan serta mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat melaksanakannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Pelaksanaan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih.³³

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi dan jurnal yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut

³² Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih, ...*, hlm 36

³³ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih, ...*, hlm 38

Pertama, Skripsi Siti Nur Afifa (2022) yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan yang di alami oleh guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni membahas tentang penerapan kurikulum merdeka di jenjang SMP. Namun terdapat perbedaan yaitu skripsi Siti Nur Afifa mengkaji pada mata pelajaran PAI sedangkan yang dikaji penulis adalah mata pelajaran fikih jenjang SMP. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut saling berkaitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.³⁴

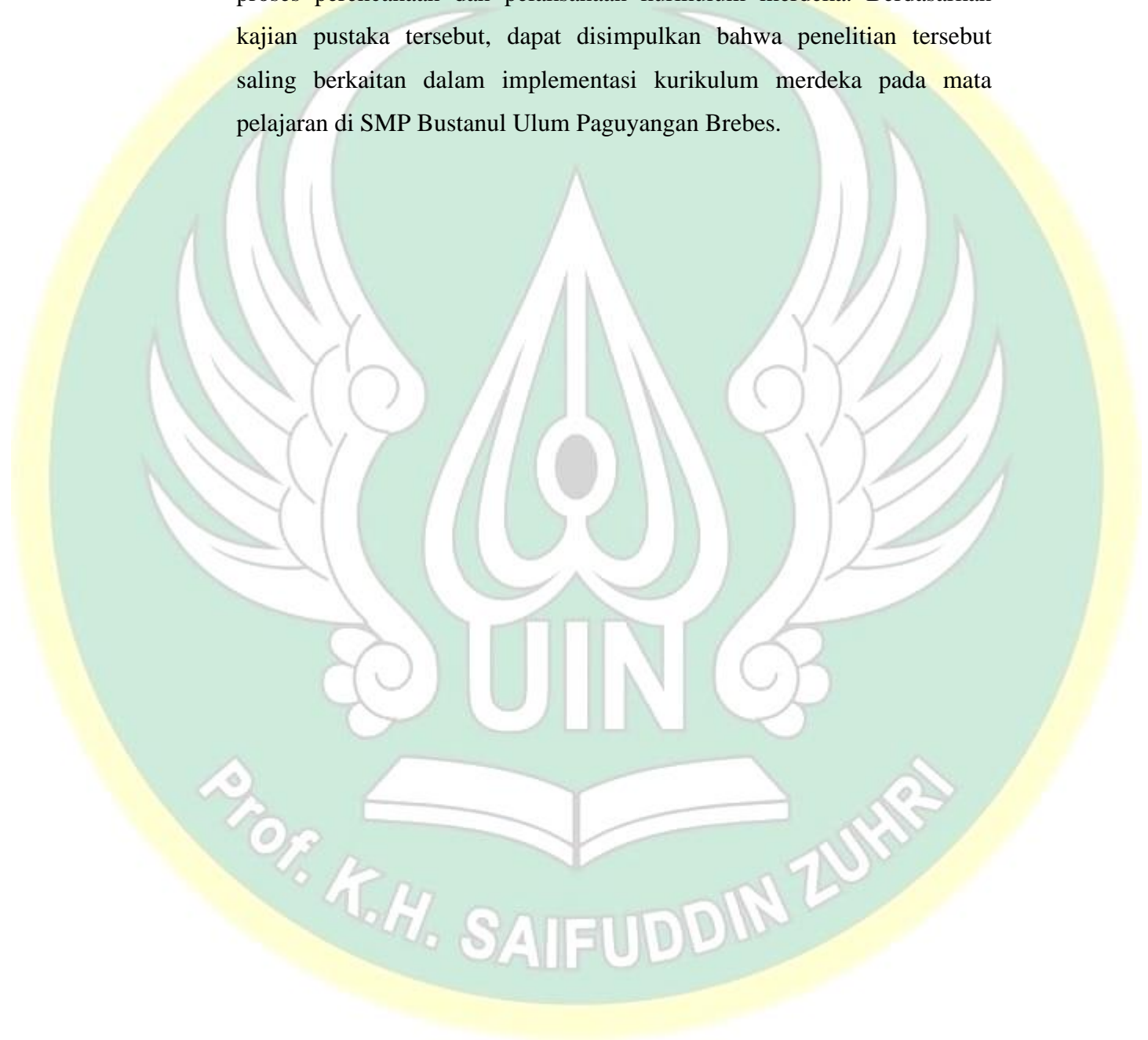
Kedua, Skripsi Anik Fauziah (2022) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro”.³⁵ Penelitian ini membahas tentang metode atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menjelaskan tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu skripsi Anik Fauziah mengkaji tentang blended learning sedangkan penulis tidak mengkaji mata pelajaran fikih dengan berbasis blended learning. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut saling berkaitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.

Ketiga, Jurnal dari Elda Suci Putri Aida, dkk (2022) yang berjudul “

³⁴ Siti Nur Afifa, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah*, 2020, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³⁵ Anik Fauziah, *Implementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro*, 2022, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon”.³⁶ Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan serta strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka. Antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis memiliki keterkaitan yaitu mengkaji tentang proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut saling berkaitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.



³⁶ Elda Suci dkk, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*, Cirebon : Jurnal JIEM (Journal Of Islamic Education Management)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat. Dalam penelitian antropologi dan sosiologi, sifat dan tujuan penelitian itu sendiri dapat menentukan pendekatan apa yang akan digunakan, apakah untuk memahami peristiwa atau gejala sosial manusia itu perlu ataukah tak perlu kuantifikasi karena perubahan sosial akan meliputi ruang dan waktu aktifitas para pelaku sosial. Gejala-gejala sosial seperti itu tak selalu menampakkan sesuatu yang dapat diukur secara tepat, apalagi jika tolak ukurnya tidak berurat akar dalam kehidupan masyarakat yang dikaji.³⁷

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik, seperti dikemukakan bahwa "*Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning* Instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Ia terbina oleh pengalamannya dalam menggunakan metoda yang cocok untuk meneliti subyeknya melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata (*concrete documentation*), teknik pendekatan riwayat hidup (*life-history approach*) dan teknik

³⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar : CV. syakir Media Press, 2021, hlm 49

penelitian lainnya. Bagi ilmuwan sosial dan kemanusiaan, saya kira, statistika dianggap sebagai bagian dari teknik penelitian (bukan bagian penelitian itu sendiri), jadi bukanlah satu-satunya teknik penelitian yang dapat membantu mengungkapkan informasi dalam memperoleh hasil penelitian yang sah. Apabila statistika itu merupakan teknik penelitian maka penggunaannya tidaklah akan mengurangi kualitas kebenaran yang hendak dicapai oleh hasil penelitian tersebut.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan atau melaksanakan penggunaan kitab safinah. Sebagai tambahan modul pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai 05 Juni 2023 sebanyak 4 kali.

C. Informan Penelitian

Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih, siswa-siswi kelas VII di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes. Obyek atau Masalah utama dalam penelitian ini yakni mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih, SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana

³⁸Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ... , hlm 50

tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih dimana siswa yang lebih cenderung focus pada kemampuan auditori yang harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

D. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.³⁹

Dalam bahasa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar belajar yakni: kegiatan belajar 1) tentang teknik wawancara dan observasi, kegiatan belajar 2) tentang teknik dokumentasi dan triangulasi. Dan di dalam metode penelitian kualitatif juga lazimnya data di kumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (Focus Group Discussion). Sebelum masing-masing teknik tersebut

³⁹ Iryana dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, jurnal *Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, hlm 3

diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian focus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, dst. Pilihan teknik tergantung pada jenis informasi yang di peroleh.⁴⁰

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan.⁴¹ Pengamatan dilakukan dengan cara ketika guru sedang mengajar di kelas, peneliti ikut masuk dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih kelas VII secara langsung di SMP Bustanul Ulum Paguyangan.

2. Wawancara

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang menjadi informan. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴² Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah berkaitan dengan administrasi sekolah, Guru Mata Pelajaran Fikih dan beberapa siswa-siswi kelas VII SMP Bustanul Ulum Paguyangan.

⁴⁰ Iryana dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, ...* hlm 3

⁴¹ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Bandung : Jurnal Lontar VOL. 6 NO 1, 2018, hlm 17

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2...* hlm 192

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³ Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung berupa modul ajar, catatan profil sekolah, dan dokumentasi lain yang berguna sebagai penunjang dalam penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁴ Teknik triangulasi ada tiga yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan guru fikih dengan data hasil wawancara dengan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung : Alfabeta (IKAPI), 2016, hal. 214-219

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, hlm. 494.

kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Misalnya, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif:

⁴⁵ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 95.

berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁴⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁸

3. Verifikasi Data

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat

⁴⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin : Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm 88

⁴⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, ... hlm 91

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, ... hlm 92

berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

G. Kesimpulan Penelitian

Penarikan simpulan akhir dibuat secara ringkas, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari hasil penelitian yang didapat di lapangan yaitu terkait dengan hal-hal sebagai berikut : 1)Tema/topik dan judul penelitian, 2)Tujuan penelitian, 3)Pemecahan permasalahan, 4) Data-data dalam penelitian, 5)Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan 6)Teori/ilmu yang relevan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman pelaksanaan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah serta juga kebutuhan peserta didik.⁴⁹

Mengacu pada Undang-Undang keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yaitu tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.⁵⁰

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fikih menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran fikih juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri serta bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan atau mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Brebes dan melaksanakan kurikulum

⁴⁹ UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

⁵⁰ UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

merdeka. Sekolah ini melaksanakan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada mata pelajaran fikih. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Akan tetapi, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fikih tetap bisa berjalan secara baik. Tahapan yang dilakukan SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu yang pertama Persiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan, menyusun perangkat atau modul pembelajaran.⁵¹

Kurikulum merdeka memberikan arti keleluasaan maupun kebebasan kepada lembaga, pendidik maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian serta kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya.⁵² Dari pandangan tokoh tersebut dapat dikerucutkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat serta kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru fikih telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Asyari, Kepala sekolah SMP Bustanul Ulum Paguyangan, 18 Mei 2023

⁵² Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : LP3ES, 2011, hlm 27.

Ada beberapa kegiatan dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan, antara lain:

a. Persiapan Guru Fikih dalam melaksanakan kurikulum merdeka

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk Mengembangkan serta memperbaiki sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dari para pegawai dalam suatu keinginan yang ingin dituju oleh lembaga.⁵³ Dapat dipahami bahwa pelatihan yaitu proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill bagi seorang pendidik.

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka, biasanya guru-guru terutama guru fikih akan terlebih dahulu mempersiapkan atau melakukan hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, mulai dari perangkat pembelajaran, media serta kesiapan guru dalam memulai pembelajaran khususnya pada pengetahuan tentang bagaimana konsep dari kurikulum merdeka. Saya sudah mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop karena hal ini bertujuan untuk meningkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan Abdul Fatah selaku guru fikih dalam proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum merdeka perlu memperhatikan hal ini mengingat dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Sebelum dilaksanakannya kurikulum baru, biasanya bapak dan ibu guru SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes khususnya guru Fikih selalu mengikuti pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat penerapan pada pembelajaran mereka sudah paham serta mampu melaksanakan kurikulum merdeka tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Guru fikih mengikuti pelatihan didalam lembaga yang dipantau langsung oleh kepala sekolah dan juga pelatihan diluar lembaga

⁵³ Payaman Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI, 2005, hlm 152.

⁵⁴ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, pada tanggal 24 Mei 2023

yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu.⁵⁵

Dalam mengikuti pelatihan ataupun bimbingan tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang harus dilakukan ialah pembahasan apa yang perlu dipersiapkan serta diperbaiki pada saat melaksanakan kurikulum merdeka menambah semangat bapak/ibu guru dengan cara saling berkoordinasi antara guru-guru mata pelajaran lain yang bertujuan untuk bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka. Persiapan yang dilakukan oleh guru Fikih antara lain:

1) Mengikuti Pelatihan serta Bimbingan

Menurut Sa'bani bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran.⁵⁶ Dalam pembelajaran, perencanaannya sangat berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang paling wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain mengikuti pelatihan serta bimbingan, usaha guru Fikih juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yaitu menyusun modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), serta alur tujuan daripada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Terdapat beberapa perbedaan istilah dalam hal ini dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya ialah masih sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka ialah capaian pembelajaran (CP), jika dahulu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Fatah, Selaku Guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan, 16 Mei 2023

⁵⁶Sa'bani F., *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*, Jurnal Pendidikan Madrasah, 20017, hlm 14.

disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

Pada waktu awal dulu saat benar-benar baru diterapkannya kurikulum merdeka, untuk memaksimalkannya bapak dan ibu guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena bapak dan ibu guru sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMP Bustanul Ulum Paguyangan diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.⁵⁷

Berdasarkan penyampaian dari Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum dalam rangka persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka, guru Fiqih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Bapak dan ibu guru di SMP Bustanul Ulum ini sering melakukan sharing dan koordinasi sesama guru yang tujuan untuk menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun dikembangkan lagi oleh SMP Bustanul Ulum.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum, pada tanggal 19 Mei 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fiqih, pada tanggal 22 Mei 2023

Berdasarkan penyampaian dari Abdul Fatah selaku guru mata pelajaran fikih, Guru fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka selain berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar serta modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan dengan tujuan proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru fikih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan oleh guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan selanjutnya yaitu menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Fikih. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru Fikih antara lain:

1) Pembuka atau Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.⁵⁹

⁵⁹ Sukirman, *Pembelajaran micro teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm 226.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Gambar 4.1 diatas guru dan siswa sedang melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Gambar di atas merupakan pelaksanaan pembelajaran fikih pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya peserta didik akan merasa kesulitan.⁶⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Fatah selaku guru Fikih :

Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya saya memulai atau mengawali pembelajaran, dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar lalu member sedikit motivasi. Selain itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁶¹

Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan mengajak siswa untuk

⁶⁰ Sukirman, *Pembelajaran micro teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, h.lm 226.

⁶¹ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu guru juga harus mengamati terlebih dahulu kesiapan siswa dalam menerima materi pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kapan saatnya guru memulai materi dan kapan guru harus menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

Gambar 4.2 merupakan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran fiqh, Pada tahap kegiatan inti dalam proses belajar mengajar pendidik menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi baru dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam menafsirkan, memahami, mencontohkan materi serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (problem solving).



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Siswa sedang melakukan praktik wudhu

Berdasarkan gambar 4.3 merupakan proses kegiatan pembelajaran fikih, siswa sedang melakukan praktik wudhu yang di damping langsung oleh guru fikih.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Siswa sedang melakukan praktik Shalat berjamaah

Berdasarkan gambar 4.4 merupakan kegiatan pembelajaran fikih siswa sedang melakukan praktik sholat berjamaah yang dampinggi langsung oleh guru fikih. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik juga meminta peserta didik membuka yang berisi bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik mempelajari materi yang diberikan, kemudian guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

Dalam merdeka belajar guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi adalah sebuah ide, objek atau praktik yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, benda, maupun tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Inovasi pembelajaran ini memiliki Tujuan utama yaitu berusaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan yang berasal dari sumber-sumber uang, tenaga, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran dan proses belajar adalah dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan yang edukatif.⁶² Interaksi yang saling berhubungan antara pendidik dengan peserta didik sangat dibutuhkan. Jika pendidik berhasil dalam memberikan interaksi kepada peserta didik maka akan lebih mudah nantinya untuk kearah tujuan pendidikan yang akan dituju. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Fatah selaku guru Fikih :

Dalam menggunakan model atau metode saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, biasanya saya menggunakan model atau metode campuran, dimana pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa metode. Karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya untuk evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas kembali sedikit materi yang dipelajari serta memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman peserta didik apakah sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun.⁶³

Guru Fikih menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm 5.

⁶³ Wawancara dengan bapak Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

pembelajaran diferensiasi guru Fikih berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Setelahnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan Fikih. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran Fikih namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariah yang dicontohkan oleh Nabi.

Berdasarkan observasi, dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran fikih guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat aktivitas penerapan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pembelajaran fikih profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, serta penerapannya bisa melalui isi/materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada saat peserta didik ada yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri, guru fikih mengatasi masalah tersebut dengan memberikan cerita yang menarik atau melakukan tanya jawab ringan dengan peserta didik. Kemampuan pengelolaan kelas tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh guru, karena pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal dan membalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir atau penutup pembelajaran merupakan akhir dari adanya proses pembelajaran. Dalam evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengukuran pada proses belajar mengajar. Sedangkan pengukuran dapat diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁶⁴ Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan penilaian/asesmen. Berdasarkan data yang diperoleh, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa baru menjawab setelah ditunjuk. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Fatah selaku guru Fikih :

Kegiatan akhir atau penutup yang biasanya saya lakukan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dan dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.⁶⁵

Pada kegiatan penutup, guru juga menyampaikan tentang materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga, peserta didik dapat membaca, mempelajari, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa, guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah peneliti analisis tidak semua proses pembelajarannya sama dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Ada metode yang tidak dilaksanakan dan ada pengembangan dengan penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melihat modul ajar yang sudah dibuat oleh guru fikih.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hlm 37

⁶⁵ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru Fikih, pada tanggal 23 Mei 2023

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013, karakteristik pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Sedangkan dalam pembelajaran berbasis merdeka belajar, karakteristik utamanya ialah proses pembelajaran serta asesmen lebih fleksibel. Artinya, pembelajaran merdeka belajar dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang ada dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai situasi, kebutuhan, atau kondisi peserta didik.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dituangkan dalam Kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan. Hal ini terutama dapat dilihat kinerja kepala sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah dan guru, namun demikian tidak terjadi terhadap sasaran siswa, masih belum mengadaptasi dengan kebijakan merdeka belajar ini, termasuk orang tua siswa.

3. Pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif. Penyampaian informasi tentang kurikulum merdeka belajar juga dilakukan pendampingan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah terhadap guru dan siswa. telah dilaksanakan dengan baik.
4. Pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap tri wulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hasil pemantauan ini telah dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.⁶⁶

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa ada kendala terutama ada beberapa guru yang masih memberikan pokok bahasan pada saat sebelum Covid 19 atau dalam kondisi normal, sehingga para siswa akhirnya juga belum dapat menyesuaikan, karena terlanjur atau terbiasa mengikuti proses belajar mengajar secara daring (online).

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum, guru Fikih dan peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru fikih dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan, diantaranya yaitu masalah terkait pemahaman guru Fikih tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis serta teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama pada proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru Fikih harus benar-benar menyiapkan serta memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

⁶⁶ Djoko siswanto dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar*, Jurnal Publicia Vol 16 No 01 2023, hlm 10

a. Guru masih sulit dalam mengubah mindset atau kebiasaan lama

Seorang guru juga bisa menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum yang masih baru. Sebab setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya.

Seperti yang dikatakan oleh Naufal Irfan Naji sebagai siswa kelas VII B, sebagai berikut:

Bapak guru sebenarnya kalau mengajar cukup menyenangkan serta santai, akan tetapi terkadang lebih sering memakai metode ceramah sehingga saya merasa sedikit bosan dan sering mengantuk.⁶⁷

Selain itu Abdul Fatah juga menambahkan:

Pada saat proses belajar mengajar saya merasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih sering terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan diatas Guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru Fikih masih hanyut dalam kebiasaan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga pelaksanaannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Problem yang kedua yaitu masih sulit dalam merubah mindset dalam proses penilaian, pada tahap ini guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru Fikih berusaha untuk memperbaiki semua

⁶⁷ Wawancara dengan Naufal Irfan Naji, siswa kelas VII B SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, pada tanggal 22 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa.⁶⁹ Selain susah mengubah kebiasaan lama, guru Fikih juga sedikit susah mengubah mindset dalam penilaian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Naufal Irfan Naji. Sebagai berikut:

Untuk penilaian pada mata pelajaran Fikih, bapak Abdul Fatah biasanya memberikan tugas hafalan baik doa ataupun surata pendek kemudian selalu di tes maju satu per satu, terkadang mempraktikan ibadah seperti sholat berjamaah secara berkelompok kemudian tugas lain yang diberikan oleh pak guru biasanya memberikan atau menugaskan untuk mengerjakan soal. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan.⁷⁰

Seorang pendidik adalah aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman pada guru dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik juga pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.⁷¹ Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah bentuk dari penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru Fikih SMP Bustanul Ulum Paguyangan mengaku masih terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran dikurikulum 2013, oleh karena itu untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses.

b. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar serta Proses Pembelajaran Yang

⁶⁹ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru Mata Pelajaran Fikih pada tanggal 16 Mei 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Naufal Irfan Naji, siswa kelas VII B SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, pada tanggal 22 Mei 2023

⁷¹ Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, “*Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*”, Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021, Vol. 3, No. 2.

Mendidik” berisikan bahwa “Gaya belajar adalah suatu cara mengenali berbagai metode pembelajaran yang disukai siswa dan mungkin lebih efektif bagi perkembangan siswa tersebut”.⁷² Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid, guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.⁷³ Gaya belajar yang dimaksud yaitu memahami metode-metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang pendidikannya.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih, yang mana pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan di kelas. Seperti yang diungkapkan Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum:

Perubahan yang lebih menonjol pada kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.⁷⁴

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai. Dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi tentunya diperlukan beberapa tahapan. Abdul Fatah selaku guru Fiqih mengungkapkan:

Jika dalam pembelajaran kita biasanya memakai pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan serta minatnya., namun saya biasanya merasa kesulitan dalam menerapkan

⁷² Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hlm 1.

⁷³ Veni Widi Astuti, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas*, <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/#>., dikutip pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 21.05

⁷⁴ Wawancara dengan Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum, pada tanggal 19 Mei 2023

pembelajaran ini karena mata pelajaran Fikih membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat serta kebutuhannya bukan pada kinestetik.⁷⁵

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar peserta didik diantara satu dengan peserta didik yang lainnya. Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum mengungkapkan:

Dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini sebenarnya cukup mudah, dimana setelah diketahui gaya belajar peserta didik maka perkembangan mereka akan lebih cepat. Misalnya saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi proyek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan dari mokhammad zidni, SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes melaksanakan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru Fikih masih merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Dibalik pelajaran Fikih yang diutamakan untuk menerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut hukum-hukum ketentuan yang dicontohkan Rasulullah Saw. Akan tetapi juga harus memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dalam pembelajaran. Kendala yang dialami guru Fikih di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut beliau dalam Fikih semua siswa harus melakukan praktik meskipun gaya belajar mereka adalah auditori. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami hukum beribadah secara jelas dan detail.

⁷⁵ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum, pada tanggal 19 Mei

c. Banyaknya perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk yaitu peralatan atau perlengkapan guna menunjang pelaksanaan proses yang memungkinkan peserta didik serta pendidik dalam melakukan suatu proses pembelajaran.⁷⁷ Perangkat pembelajaran ialah bentuk dari persiapan pembelajaran akan tetapi sangat penting dalam mensukseskan tujuan di dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas serta memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Fatah selaku guru Fikih, sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah, biasanya saya menambahkan materi pembelajaran dari kitab safinatunnajah, tujuannya yaitu biar berkah saja.⁷⁸

Namun justru perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri menurut guru Fikih yaitu Abdul Fatah, sebagaimana yang diungkapkan:

Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memang cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Namun bagi guru yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan dari Abdul Fatah pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat

⁷⁷ Zuhdan Kun Prasetyo, et al, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011, hlm 16.

⁷⁸ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

⁷⁹ wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu, untuk kelas VII menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Oleh karena itu jika ada guru yang mengajar beda kelas layaknya guru Fiqih maka akan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu proses pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas.

d. Guru Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar

Guru sebagai fasilitator memiliki pengalaman merdeka belajar sangat minim. Menurut Abdul Fatah:

Banyak guru yang belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana di picu oleh cara dan pengalaman belajar. Kemudian faktor lainnya dikarenakan minimnya pengalaman pembelajaran yang di sebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik.

Selain itu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai serta pelatih saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pengalaman lain adalah banyak guru belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik. Kemudian guru juga belum mampu menanamkan pemikiran kepada peserta didik bahwa sekolah itu menyenangkan, menjadi agenda penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mewadahi semua potensi peserta didiknya. Adapun banyak guru yang tidak mampu mewujudkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Padahal peserta didik, saat melaksanakan kegiatan belajar harus sesuai dengan

kebutuhan dan minat mereka, sehingga selalu tertanam bahwa sekolah itu menyenangkan.

3. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru Fikih dalam Menghadapi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Permasalahan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran pasti sering dialami oleh pendidik, terutama dalam mata pelajaran fikih. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

a. Mengikuti workshop internal dan eksternal

Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.⁸⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Fatah sebagai guru fikih, ialah:

Pada saat tahap atau proses penyesuaian terkadang saya masih terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu metode ceramah jadi biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada siswa untuk lebih aktif berdiskusi serta menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.⁸¹

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian.

⁸⁰ Mehram, *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie*, Jurnal Serambi PTK, 2015, hlm 47.

⁸¹ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Naufal Irfan Naji. Siswa kelas VII B, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar biasanya pak guru menggunakan metode ceramah yang membuat kita lebih mudah bosan dan tidak jarang kita membuat kegaduhan akan tetapi pak guru sadar akan kegaduhan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait pembahasan materi fikih tertentu.⁸²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

Mokhammad Zidni sebagai waka kurikulum menyampaikan:

Pemahaman dari guru sangat perlu dalam pembelajaran diferensiasi, tahap awal mungkin cukup rumit serta tidaklah mudah. Maka dari itu perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Abdul Fatah:

Bagi pembelajaran fikih untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya cukup susah. Maka cara yang biasa saya lakukan ialah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian peserta didik memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain, misalnya praktik wudhu, shalat berjamaah dan hafalan doa-doa maupun suratan pendek.⁸⁴

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka seluruh *stakeholder*

⁸²Wawancara dengan Naufal Irfan Naji siswa kelas VII B SMP Bustanul Ulum Paguyangan, pada tanggal 22 Mei 2023

⁸³ Wawancara dengan Mokhammad Zidni selaku waka kurikulum, pada tanggal 19 Mei 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini memiliki tujuan untuk perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari sharing tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah.⁸⁵

Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode-metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

b. Sharing dengan sesama pendidik

Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota.⁸⁶

Keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru. Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Abdul Fatah

⁸⁵ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku Guru Fikih, pada hari kamis 16 Mei 2023

⁸⁶ Yusup, P. M., *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, Rajawali Pers, 2012, hlm 36-37.

menyampaikan bahwasannya:

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, kesulitan yang saya alami yaitu karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka biasanya solusinya yaitu dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan dari Abdul Fatah, Satu lembaga dengan dua kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya.

Dalam penerapan pembelajaran di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya yaitu mengikuti workshop eksternal dan internal, memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran, sharing dengan sesama pendidik.

⁸⁷ Wawancara dengan Abdul Fatah selaku guru fikih, pada tanggal 22 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes, maka disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan kurikulum merdeka mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes masih belum berjalan dengan baik, dan mengenai sistematika perencanaan kurikulum di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes sudah berjalan selama satu tahun ini namun belum terlaksana dengan baik, karena mengingat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes baru berjalan satu tahun pada tahun ajaran 2022/2023.

Dalam pelaksanaan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Kendala yang dialami oleh guru dalam penelitian ini yaitu guru masih sulit dalam mengubah mindset atau kebiasaan lama, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, banyaknya perangkat pembelajaran, guru tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar.

Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya yaitu guru mengikuti workshop eksternal dan internal, memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran, sharing dengan sesama pendidik. Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes belum terlaksana secara maksimal walaupun kegiatan penerapan kurikulum di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes sudah

disesuaikan dengan pedoman kurikulum merdeka belajar dari pemerintah akan tetapi kembali lagi pada jangka waktu penerapan kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan selama satu semester sehingga belum maksimal dalam proses pencapaian evaluasi kurikulum di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat memberikan saran untuk beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, seyogyanya hal yang akan dipertimbangkan oleh Kepala Sekolah SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes beserta wakil bidang kurikulum dan guru atau wali kelas yang bersangkutan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum diperlukan adanya pemantapan dalam memprioritaskan kebutuhan pembelajaran, serta adanya tindakan khusus untuk melibatkan seluruh komponen tenaga pendidik yang ada di sekolah agar selalu bersinergi dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.
2. Bagi pendidik, diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena kurikulum memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, seyogyanya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti masih merasa banyak kekurangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Peneliti juga merasakan kekurangan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tingkat konsentrasi atau fokus penelitian yang masih

berhubungan dengan implementasi atau pelaksanaan kurikulum. Terdapat banyak sekali hal yang dapat diteliti terkait implementasi manajemen kurikulum di Indonesia terutama dalam ranah manajemen sekolah tersebut. Hal ini dilakukan supaya peneliti selanjutnya memiliki kesempatan dalam meneliti lebih mendalam terkait implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang akan berjalan dengan optimal.

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dala lebih menyempurkan penelitian ini karena tentunya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan sumber rujukan, karena topik yang penulis angkat merupakan topik baru yang belum begitu banyak buku atau jurnal yang membahas topik tersebut.
2. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central figure of a person with arms raised in a gesture of praise or prayer, set against a background of a stylized sun or starburst. Below the figure is an open book. The acronym 'UIN' is prominently displayed in the center. The full name 'Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a curved path along the bottom edge of the circle.

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. syakir Media Press
- Afifa Nur Siti. 2020. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah da Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Agung Purwoko. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Semarang : Lontar Merdeka.
- Astuti Widi Veni. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas*, <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/#>: dikutip pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 21.05
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Ditpsd kemdikbud, *Luncurkan Kurikulum Merdeka; kemdikbudristek ini lebih fleksibel*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 22 desember 2022, pukul 21.01 WIB
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah Anik. 2022. *Implementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
- F Sa'bani F. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah.
- Freire Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : LP3ES.
- Iryana dkk. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, jurnal Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*
- Jamila dkk. 2021. *Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya Vol. 3, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Bahan Ajar Profil Pelajar*

Pancasila.

- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marisa Mira. 2021. *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*. Palembang. Jurnal sejarah pendidikan dan humaniora.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung : AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Maulida Utami. 2022. *Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 2.
- Mehram. 2015. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie*, Jurnal Serambi PTK.
- Mustaghfiroh Siti. *Konsep “Merdeka Belajar”*
- Nola Nari dkk. 2022. *Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Ringkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pancasila*, Padang : Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 2.
- Prasanti Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Bandung : Jurnal Lontar VOL. 6 NO 1.
- Prasetyo Kun Zuhdan. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Pratycia Angel. 2023. *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer.
- Rahmawati Tutik, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Rifa I Ahmad, dkk. 2022. *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jakarta : Jurnal Syntax Admiration.
- Rijali Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin : Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33.
- Saree Asma. 2020. *Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan*, Universitas Muhammadiyah Gresik : Jurnal TAMADDUN.
- Siddiq Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Simanjuntak Payaman. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI
- Suci Elda, dkk. 2021. *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*, Cirebon : Jurnal JIEM (Journal Of Islamic Education Management)
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung : Alfabeta (IKAPI).
- Sukirman. 2020. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Suryaman Maman. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Sutanto Purwadi. 2021. *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.
- Wawancara dengan Mokhammad Zidni, S.HI. selaku waka kurikulum SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes
- Wawancara dengan Abdul fatah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran fikih SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes
- Wawancara dengan Naufal Irfan Naji selaku siswa SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes.
- Widyastuti Atika. 2020. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agam Islam di MTs NEGERI 3 SLEMAN*, skripsi, fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yusup. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Rajawali Pers
- Zaenudin. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata pelajaran FiqH Melalui penerapan strategi Bingo*, Jawa Tengah : jurnal Asosiasi Pendidik Islam Indonesia.